

ekonomis tanaman dan kualitas lateks yang dihasilkan. Dalam hal teknis, beberapasisistem sadap pernah dikembangkan antara lain, sadap tusuk, penyadapan ke arah atas, sadap ganda, Alternate Tapping System, dan Change Over Panel. Penyadapan merupakan salah satu kegiatan pokok dari pengusahaan tanaman karet untuk membuka pembuluh lateks pada kulit pohon agar lateks cepat mengalir dan ditujukan untuk meningkatkan produksi karet sesuai dengan umur ekonomis tanaman (Junaidi, 2020).

Hasil utama dari pohon karet adalah lateks, yang dapat dijual atau diperdagangkan oleh masyarakat dalam bentuk lateks segar. Seiring dengan adanya keinginan masyarakat untuk menggunakan produk yang tahan banting dan elastis, maka kebutuhan karet akan terus meningkat. Pelaksanaan teknis penyadapan karet akan berkaitan dengan produktivitas tanaman, umur ekonomis tanaman dan perencanaan produksi untuk periode mendatang. Dalam rangka menggali produksi yang tinggi pada tanaman karet, diperlukan sistem penyadapan yang mengacu pada norma dan peraturan yang berlaku.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah mendapatkan sudut kemiringan yang baik untuk produksi lateks.

2.2 Sejarah Singkat

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun pada awalnya merupakan wilayah pengembangan PTP XXIII yang berkantor pusat di Surabaya. Perusahaan ini bergerak di bidang perkebunan karet, kelapa sawit, tebu, dan teh. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1996 sebagai hasil penggabungan antara PTP X dan PTP XXXI dengan aset milik PTP XI di Sumatera Selatan dan milik PTP XXIII di Bengkulu. Pada tahun 2014, pemerintah Indonesia resmi menyerahkan mayoritas saham perusahaan ini ke PTPN III, sebagai dari upaya untuk membentuk holding BUMN di bidang perkebunan.

Perusahaan-perusahaan tersebut sebelumnya merupakan perkebunan nasionalisasi dari pemerintah Belanda, terutama eks PT Perkebunan X (Persero) dan PT Perkebunan X (Persero) dan PT Perkebunan milik Belanda yang beroperasi di wilayah Sumatra Selatan dan Lampung. Dalam proses nasionalisasi, perusahaan tersebut diakuisisi oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1957. Sementara itu PT Perkebunan XXXI (Persero) pada mulanya berawal dari kebijakan Pemerintah Indonesia pada waktu itu untuk mengembangkan industri gula di luar Pulau Jawa pada tahun 1978.

Sementara itu proyek pengembangan PT Perkebunan XI (Persero) yang berkantor pusat di Jakarta dan proyek pengembangan PT Perkebunan XXIII (Persero) yang berkantor pusat di Surabaya merupakan proyek Perkebunan Inti Rakyat (PIR) yang telah beroperasi sejak tahun 1980-an, tapi karena rentang kendali terlalu besar, efisiensi manajemen proyek rendah, dan medan alam sangat keras, sehingga biaya pemanfaatan proyek tinggi, dan proyek tidak dilaksanakan secara optimal. (PT Perkebunan Nusantara Unit Ketahun, 2022).

2.3 Tujuan Perusahaan

Tujuan Perusahaan Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun melakukan usaha di bidang agro bisnis dan agro industri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang memiliki mutu tinggi dan berdaya saing kuat agar mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip perseroan terbatas. (PT Perkebunan Nusantara Unit Ketahun, 2022).

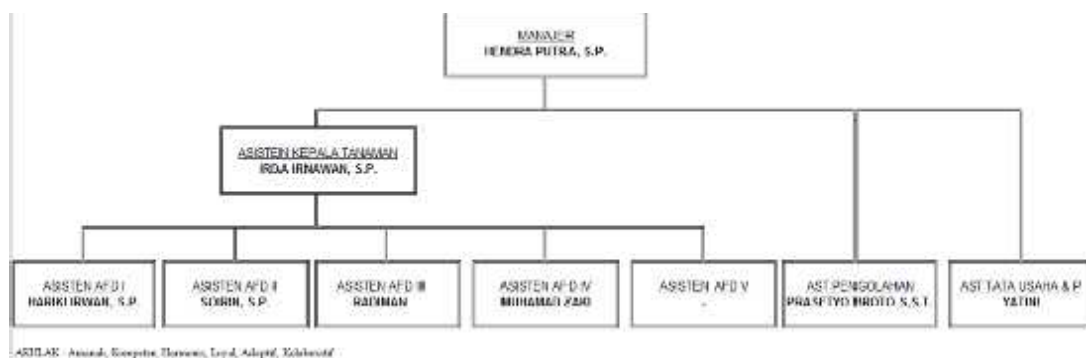
2.4 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perkebunan Nusantara VII Unit ketahun adalah menjadi perusahaan yang tangguh dan tata kelola yang baik. Misi dari Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun adalah:

- Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
- Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan pasar ekspor.
- Mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata kelola usaha yang efektif guna menumbuhkembangkan perusahaan.
- Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, teh dan tebu) dengan menggunakan teknologi terbaru.
- Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki perusahaan.
- Memelihara keseimbangan kepentingan stakeholders untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.

2.5 Struktur Organisasi Perusahaan

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun dipimpin oleh manajer, dengan struktur organisasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun
Sumber. PT Perkebunan Nusantara Unit Ketahun, 2022.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi dan banyak dibudidayakan sekaligus tanaman yang dapat tumbuh sampai umur 30 tahun dengan hasil utama berupa lateks yang banyak digunakan dalam sektor industri. Perkebunan karet di Indonesia memiliki luas 3,4 juta hektar, namun perkebunan besar ini belum produktif secara optimal. Di pasar internasional, karet Indonesia dikenal sebagai kualitas karet bermutu rendah. Tanaman tahunan ini baru bisa menggunakan sarinya pada usia lima tahun. Kayu tanaman karet, bila melakukan peremajaan dapat digunakan sebagai bahan bangunan untuk rumah dan furniture. Karet alam merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting untuk Indonesia. Kesalahan dalam penyadapan akan membawa akibat yang sangat merugikan baik bagi pohon itu sendiri maupun bagi produksinya. (Febijayanti, 2007).

Sejumlah wilayah di Indonesia memiliki kondisi lahan yang cocok untuk budidaya karet, sebagian besar di Sumatera dan Kalimantan. Luas perkebunan karet pada tahun 2005 tercatat mencapai lebih dari 3,2 juta hektar di seluruh Indonesia. Dari jumlah tersebut, 85% adalah perkebunan karet milik rakyat, hanya 7% yang merupakan perkebunan besar negara dan 8% adalah perkebunan besar milik swasta. Produksi karet nasional mencapai 2,2 juta ton pada tahun 2005. Angka ini dapat lebih ditingkatkan dengan melakukan peremajaan dan memberdayakan lahan pertanian milik petani yang tidak produktif yang sesuai untuk perkebunan karet (Setiawan, 2015).

Banyak atau sedikitnya perolehan lateks tergantung berbagai faktor seperti, teknis pemanenan, waktu penyadap, umur tanaman, jenis klon, kondisi lingkungan dan iklim. Sistem sadap karet meliputi sistem penyadapan yang dirancang dan diperhitungkan untuk siklus penanaman karet. Salah satu faktor utama yang menurunkan produktivitas karet di Indonesia yaitu mutu penyadapan. Teknik penyadapan sangat penting bagi tanaman karet karena akan mempengaruhi umur